

INFOGRAFIS RIL-C

Pemanenan Berdampak Rendah Emisi Karbon *Reduced Impact Logging Carbon (RIL-C)* untuk mengurangi emisi dari hutan alam produksi di Indonesia

Apa yang dimaksud RIL-C?

Pemanenan Berdampak Rendah *Reduced Impact Logging (RIL)* merupakan pemanenan yang dilaksanakan melalui perencanaan dan pengendalian yang teliti untuk meminimalkan dampak lingkungan terhadap tegakan hutan dan tanah. RIL dikembangkan sejak awal tahun 1990-an dan saat ini diterapkan di banyak area konsesi hutan produksi di Indonesia.

Karena pelaksanaan RIL dapat berkontribusi terhadap upaya pengurangan emisi karbon, pada tahun 2009 The Nature Conservancy melakukan studi untuk menghitung manfaat karbon RIL. Hasil studi tersebut menjadi dasar pengembangan metodologi RIL-C. Metodologi RIL-C bertujuan untuk memaksimalkan manfaat karbon RIL.

RIL-C terdiri atas

1. serangkaian praktik terarah yang disempurnakan untuk mengurangi emisi karbon, yaitu praktik-praktik RIL-C; dan
2. metodologi untuk menghitung pengurangan emisi dari praktik pemanenan yang

Mengapa kita memerlukan aksi spesifik yang melampaui RIL untuk memaksimalkan pengurangan emisi?

- Terlepas dari seberapa menyeluruh RIL diterapkan, konsesi memiliki emisi karbon yang lebih rendah jika kegiatan pemanenan berhasil memperbaiki parameter berikut: jumlah pohon tebang yang ditinggalkan, kerusakan dan limbah pemanenan, kerusakan akibat penyaradan (*skidding*), dan lebar jalan angkutan kayu.
- RIL-C meliputi aksi spesifik untuk meningkatkan kinerja berdasarkan parameter di atas. Contoh: menggunakan *plunge test* (menusuk batang kayu untuk mendapatkan kayu yang bagus/tidak berongga) agar tidak ada hasil tebang yang ditinggalkan sebagai limbah, menggunakan mesin pancang tarik (*cable yarding*) untuk mengurangi kerusakan akibat penyaradan, dan mempersempit koridor jalan untuk mengurangi emisi dari kegiatan pengangkutan (*hauling*).



Mengapa RIL-C?

1 Dua puluh juta hektare hutan Indonesia berada dalam wilayah konsesi untuk produksi kayu dengan pemanenan secara tebang pilih.

2 RIL-C menyediakan pilihan pengurangan emisi yang *cost-effective* dibandingkan pemanenan konvensional. Beberapa kajian bahkan menunjukkan implementasi RIL dapat menghemat pengeluaran.

3 RIL-C terbukti sebagai metodologi yang andal dan sederhana untuk menghitung manfaat karbon (terdaftar pada **Verified Carbon Standard-VM 0035 Version 1.0**).

Berapa banyak pengurangan emisi dengan RIL-C?

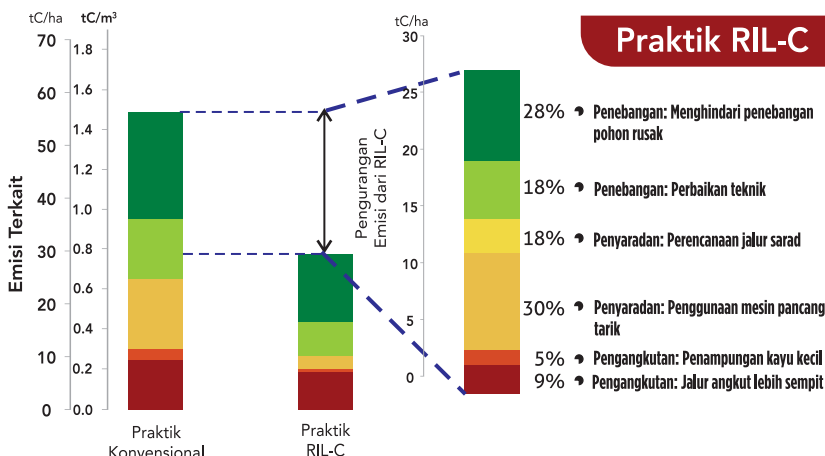
Emisi karbon rata-rata dari praktik pemanenan di Kalimantan Timur adalah **51,1 ton C/ha (1,5 ton C/m³ kayu panen)**. Angka tersebut mewakili **20,6%** dari jumlah pohon yang hidup di hutan sebelum terjadi pemanenan.

Pemanenan hanya berdampak pada **69%** blok pemanenan

RIL-C memiliki potensi untuk mengurangi emisi pemanenan hingga **40%**, yaitu sebesar **20,4 ton C/ha**.

Demonstrasi RIL-C di lahan konsesi hutan produksi seluas **500 hektare** menunjukkan bahwa RIL-C secara efektif mengurangi emisi sebesar **50%**.

Praktik RIL-C



Jika pengurangan emisi per hektare dari blok pemanenan (**69% dari 20,4 ton C/ha**) dikalikan dengan seluruh areal blok pemanenan tahunan di Indonesia (**466.667 ha/tahun**), RIL-C dapat mengurangi emisi sebesar **6,6 juta ton C/tahun** atau **24 juta ton CO₂/tahun**.



Bagaimana RIL-C dapat diimplementasikan untuk mendukung REDD+?

Kontribusi RIL-C terhadap pengurangan emisi di Kalimantan Timur dalam FCPF Carbon Fund - Studi Kasus

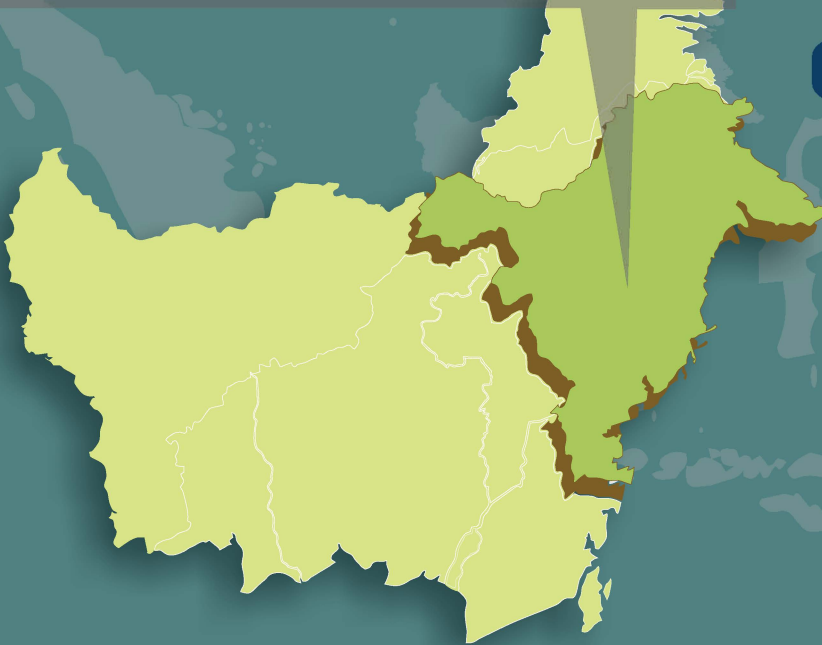
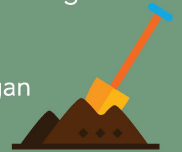
RIL-C akan berkontribusi pada setidaknya 13% dari total target pengurangan emisi. Model RIL-C di Kalimantan Timur dapat diperluas hingga tingkat nasional untuk mendukung pencapaian kontribusi nasional yang ditentukan *Nationally Determined Contribution (NDC)* milik Indonesia.

Kegiatan-kegiatan yang diperlukan adalah

pengembangan kapasitas bagi staf konsesi hutan produksi dan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) untuk menerapkan praktik-praktik RIL/RIL-C, dan



pengembangan kapasitas bagi staf KPH untuk dapat melakukan audit dan menghitung pengurangan emisi karbon dengan model RIL-C.



Proporsi Sumber Emisi

